

## PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERAN ADVOKASI BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA KELUARGA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**Desi Wulandari, Junaidi Indrawadi, Suryanef, Irwan**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: [junaidi.indra@fis.unp.ac.id](mailto:junaidi.indra@fis.unp.ac.id)

### ABSTRAK

*Artikel ini ingin mengungkapkan persepsi mahasiswa terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif didukung dengan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan argumentasi responden terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020. Teknik pengumpulan data adalah penyebaran angket yang memuat pernyataan tertutup dan terbuka melalui google form. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UNP Tahun Ajaran 2021 jenjang pendidikan D3, D4 dan S1. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin sehingga memperoleh jumlah sampel sebanyak 397 responden. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 berada pada kategori kurang baik. Responden mengatakan bahwa masalah yang diaudiansikan hanya berfokus pada masalah UKT, cukup mampu mempengaruhi kebijakan kampus mengenai UKT, namun kurang maksimal dalam mengadakan pertemuan rutin untuk mengkaji berbagai permasalahan yang terjadi di kalangan mahasiswa.*

**Kata Kunci:** *persepsi, advokasi, badan eksekutif mahasiswa*

### ABSTRACT

*This article aims to describe student perceptions of the advocacy role of BEM KM UNP for the 2019-2020 period. This research is a descriptive quantitative study and also supported by a qualitative approach to express respondents' arguments against the advocacy role of BEM KM UNP for the 2019-2020 period. The data collection technique is the distribution of questionnaires containing closed and open statements via google form. Analysis of the data used is descriptive statistical analysis. The population in this study were active UNP students for the 2021 Academic Year at the D3, D4 and S1 levels of education. Sampling using cluster sampling technique. The number of samples was calculated using the Slovin formula so as to obtain a total sample of 397 respondents. Test the validity and reliability using the SPSS 25 application. The results showed that students' perceptions of the advocacy role of BEM KM UNP for the 2019-2020 period were in the poor category. In connection with this, the respondents said that the problems that were heard only focused on UKT problems, were quite able to influence campus policies regarding UKT, but not optimal in holding regular meetings to examine various problems that occurred among students.*

**Keywords:** *perception, advocacy, student executive organization*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

## **PENDAHULUAN**

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan salah satu organisasi internal kampus dan memiliki landasan hukum berdasarkan Kepmendikbud RI No.155/U/1998 tentang Pedoman umum organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi. Sebagai organisasi kemahasiswaan tertinggi, BEM memiliki peranan penting, terutama bagi internal kampus. Peran BEM ke internal kampus yaitu menampung aspirasi mahasiswa (peran aspiratif), mengadvokasi hak-hak mahasiswa (peran advokasi), dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan internal kampus melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan BEM tingkat Fakultas.

Berdasarkan UUD KM UNP Pasal 20 Ayat 4 dan 5, BEM KM UNP memiliki kewajiban untuk: (1) Melakukan koordinasi dengan organisasi mahasiswa dan BEM Negara bagian yang ada di KM UNP (2) Membela setiap warga negara KM UNP. Kewajiban BEM KM UNP untuk membela setiap warga negara KM UNP ini lah yang dilaksanakan dalam bentuk peran aspiratif dan peran advokasi BEM. Peran aspiratif BEM merupakan peran BEM sebagai wadah untuk menampung segala bentuk aspirasi atau keinginan dari mahasiswa lainnya. Aspirasi mahasiswa sendiri merupakan berbagai tuntutan dari mahasiswa yang dikemas dalam ide kreatif (Mahardika, 2019: 4). Aspirasi-aspirasi yang telah disampaikan oleh mahasiswa ini nantinya akan ditelaah dan didiskusikan oleh BEM hingga kemudian pihak BEM menindaklanjutinya.

Peran advokasi BEM merupakan peran BEM sebagai mediator atau jembatan antara mahasiswa dengan pihak kampus. Zulyadi (2016: 66) mendefinisikan advokasi sebagai suatu usaha yang dilakukan agar para pembuat kebijakan konsisten untuk mencari penyelesaian dan memberi dukungan atas permasalahan yang sedang terjadi dan mengancam kesejahteraan masyarakat di lingkungan tanggung jawabnya serta memberi dukungan dan pembelaan kepada pihak yang menjadi korban sebuah kebijakan. Melalui peran advokasi BEM, mahasiswa dapat menyampaikan keluhan kesah, permasalahan yang dialaminya baik terkait masalah akademik, kesulitan membayar UKT, masalah non akademik serta memperjuangkan hak-hak kesejahteraan mahasiswa lainnya. Permasalahan yang telah disampaikan oleh mahasiswa kepada pihak BEM ini nantinya akan diaudiensikan oleh pihak BEM kepada pihak kampus dengan harapan adanya perubahan kebijakan sesuai dengan kepentingan atau permasalahan yang dialami oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa peran aspiratif dan advokasi BEM ini sangatlah penting bagi mahasiswa. Oleh karena itu, sebagai organisasi yang memiliki peran penting terhadap kebutuhan dan kesejahteraan mahasiswa membuat BEM tidak terlepas dari persepsi mahasiswa itu sendiri. Berkaitan dengan persepsi, terdapat berbagai persepsi di kalangan mahasiswa UNP terhadap peran advokasi BEM. NA mahasiswa Bahasa Inggris angkatan 2018 mengatakan bahwa ia tahu BEM memiliki peran untuk mengadvokasikan permasalahan UKT mahasiswa, namun ia mengaku pernah melakukan pengaduan kepada pihak BEM untuk masalah penurunan UKT namun tidak direspon. Sama halnya dengan HD mahasiswa ISP angkatan 2017 mengaku tidak begitu tahu fungsi dan peran BEM, program kerja BEM setiap tahunnya serta tidak pernah merasakan peran dari BEM itu sendiri.

Disisi lain, EY mahasiswa IKK Angkatan 2017 menganggap bahwa BEM sama dengan UKM lainnya dan merupakan organisasi besar yang penting bagi mahasiswa. Menurutnya, jika terdapat suatu keluhan dari mahasiswa dapat disampaikan ke pihak BEM. Selanjutnya, ER mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2017 mengaku tidak banyak memiliki pengetahuan tentang BEM. Ia menganggap BEM sama dengan OSIS di tingkat sekolah, sedangkan untuk peran BEM yang sesungguhnya ia mengaku tidak

tahu. Berdasarkan uraian di atas, mengindikasikan terdapat berbagai persepsi yang berbeda di kalangan mahasiswa terkait dengan peran BEM KM UNP.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini berupaya untuk mendeskripsikan fakta lapangan tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain persepsi mahasiswa terhadap kinerja BEM dalam melakukan koordinasi ormawa selingkungan unnp periode 2016-2017 oleh Assyahri, dkk (2018). Penelitian ini memfokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap kinerja BEM dalam menjalankan peran koordinasinya dengan ormawa selingkungan UNP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan peran koordinasi dengan ormawa oleh BEM UNP Periode 2016-2017 adalah kurang baik. Mahasiswa menilai pelaksanaan peran koordinasi oleh BEM UNP Periode 2016-2017 masih tidak efektif, hal ini terlihat dari banyaknya program kerja BEM dan ormawa yang mirip dan berjalan sendiri-sendiri.

Penelitian selanjutnya yaitu persepsi mahasiswa terhadap pengembangan kegiatan BEM di fakultas ilmu pendidikan universitas jakarta oleh Mutakim (2015). Penelitian ini memfokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap peran BEM dalam melakukan pengembangan kegiatannya oleh Mutakim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran BEM di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jakarta dalam melakukan pengembangan kegiatan BEM adalah cukup baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu keluhan yang belum bisa ditangani dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu keluhan yang belum bisa ditangani dengan baik oleh HMJ Sosiologi yaitu keluhan mahasiswa di bidang akademik.

Penelitian selanjutnya oleh Istiqomah (2011) yang menunjukkan bahwa citra organisasi BEM Fakultas Dakwah Periode 2008-2009 di kalangan mahasiswanya adalah buruk. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya citra ini di kalangan mahasiswa adalah karena masih kurangnya upaya pencitraan yang dilakukan pihak BEM dalam bentuk interaksi dengan mahasiswa dan keberfungsian peran anggota BEM yang tidak berjalan secara optimal. Sehubungan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada artikel ini akan dideskripsikan bagaimana fakta di lapangan mengenai persepsi mahasiswa terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif UNP Tahun 2021 jenjang pendidikan D3, D4 dan S1 Universitas Negeri Padang yang tersebar pada delapan fakultas dengan jumlah 46.856 orang (data bulan Februari 2021). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* sebesar 5%. Berdasarkan itu, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 397 orang. Adapun sebaran sampel pada masing-masing cluster sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 1.

**Tabel 1. Sebaran Sampel Penelitian Berdasarkan Fakultas di UNP**

No	Nama Fakultas	Jumlah Responden
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	64
2	Fakultas Bahasa dan Seni	53
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	54
4	Fakultas Ilmu Sosial	51
5	Fakultas Teknik	56
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	43
7	Fakultas Ekonomi	45
8	Fakultas Pariwisata dan Perhotelan	31
Jumlah		397

*Sumber: Hasil pengolahan data*

Pengumpulan data penelitian menggunakan angket yang dibagikan kepada mahasiswa melalui *google form*. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata *TCR* persepsi yang diberikan oleh mahasiswa terhadap dua indikator, yaitu indikator memperjuangkan kesejahteraan mahasiswa dan indikator mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan kampus. Selanjutnya pengkategorian/pengklasifikasian *TCR* mengacu kepada klasifikasi yang dibuat oleh Sugiyono (2010: 78), yaitu Sangat Baik (90% - 100%), Baik (80% - 89%), Cukup Baik (70% - 79%), Kurang Baik (55% - 69%), Tidak Baik (1% - 54%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam penelitian ini diukur melalui dua indikator. Indikator pertama yaitu persepsi mahasiswa terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa dan indikator kedua yaitu persepsi mahasiswa terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan kampus. Dalam mendeskripsikan persepsi responden maka disajikan dalam bentuk tabel butir pernyataan dan skor perolehan jawaban dari masing-masing indikator.

### Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Mahasiswa

Untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam memperjuangkan kesejahteraan mahasiswa diberikan 4 item pernyataan kepada 397 responden. Selanjutnya, hasil penelitian untuk indikator pertama ini tergambar pada tabel 2.

**Tabel 2. Persepsi Responden terhadap Peran Advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Mahasiswa**

No	Pernyataan	Jawaban		Mean	TCR	Kategori
		Ya	Tidak			
1.	BEM KM UNP Periode 2019-2020 mengaudiensikan permasalahan kesulitan membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang terjadi di kalangan mahasiswa.	341	56	0,86	86%	Baik

No	Pernyataan	Jawaban		Mean	TCR	Kategori
2.	BEM KM UNP Periode 2019-2020 mengaudiensikan permasalahan akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa.	257	140	0,65	65%	Kurang Baik
3.	BEM KM UNP Periode 2019-2020 mengaudiensikan permasalahan non akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa.	172	225	0,43	43%	Tidak Baik
4.	BEM KM UNP Periode 2019-2020 bersifat solutif terhadap pengaduan permasalahan yang disampaikan oleh mahasiswa.	304	93	0,76	76%	Cukup Baik
<b>Mean</b>				<b>0,67</b>	<b>67 %</b>	<b>Kurang Baik</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh tingkat capaian responden (TCR) sebesar 67%. Menurut Sugiyono (2010: 78) klasifikasi nilai antara 55-69 adalah berada pada kategori kurang baik. Artinya, persepsi mahasiswa terhadap peran BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam memperjuangkan kesejahteraan mahasiswa adalah kurang baik. Aspek yang paling tinggi yaitu persepsi mahasiswa terhadap peran BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam mengaudiensikan permasalahan kesulitan membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT) sebesar 86% dengan kategori baik, sedangkan aspek yang paling rendah yaitu persepsi mahasiswa terhadap peran BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam mengaudiensikan permasalahan non akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa sebesar 43% dengan kategori tidak baik.

Melalui angket pernyataan terbuka yang disebarakan kepada 397 responden, diperoleh data yaitu (1) 88 responden menjawab bahwa permasalahan UKT merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh BEM. Responden melihat BEM KM UNP Periode 2019-2020 sering melakukan audiensi mengenai UKT, sebagian responden juga mengaku merasakan sendiri hasil dari audiensi UKT yang dilakukan oleh BEM, (2) 62 responden menjawab pada masa BEM KM UNP Periode 2019-2020 lebih fokus kepada masalah pengaduan UKT, untuk masalah akademik kurang (3) 87 responden menjawab pada masa BEM KM UNP Periode 2019-2020 lebih fokus pada masalah pengaduan UKT, sedangkan untuk masalah non akademik tidak ada, karena segala kegiatan non akademik pada masa kepengurusan ini sangat dibatasi, (4) 131 responden menjawab BEM KM UNP Periode 2019-2020 cukup solutif, dilihat dari usaha BEM dalam mengusahakan permasalahan UKT yang merupakan permasalahan terbesar di kalangan mahasiswa selama pandemi.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam Mempengaruhi Terjadinya Perubahan Kebijakan Kampus**

Untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan kampus diberikan 4 item pernyataan kepada 397 responden. Selanjutnya, hasil penelitian untuk indikator kedua ini tergambar pada tabel 3.

**Tabel 3. Persepsi Responden terhadap Peran Advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam Mempengaruhi Terjadinya Perubahan Kebijakan Kampus**

No	Pernyataan	Jawaban		Mean	TCR	Kategori
		Ya	Tidak			
5.	BEM KM UNP Periode 2019-2020 mengadakan pertemuan rutin Kementerian Advokesma selingkungan UNP guna mencermati bersama berbagai permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di kalangan mahasiswa kebanyakan.	201	196	0,51	51%	Kurang Baik
6.	BEM KM UNP Periode 2019-2020 mencermati kebijakan kampus yang berhubungan dengan kesejahteraan mahasiswa.	316	81	0,79	79%	Cukup Baik
7.	BEM KM UNP Periode 2019-2020 mengaudiensikan permasalahan yang muncul di kalangan mahasiswa sebagai akibat dari adanya kebijakan yang memberatkan bagi kesejahteraan mahasiswa.	312	85	0,78	78%	Cukup Baik
8.	Audiensi yang dilakukan BEM KM UNP Periode 2019-2020 tersebut mampu mempengaruhi kebijakan kampus menjadi kebijakan yang lebih sesuai dengan kondisi mahasiswa.	289	108	0,73	73%	Cukup Baik
<b>Rata-rata</b>				<b>0,70</b>	<b>70%</b>	<b>Cukup Baik</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan pemaparan tabel 3, diperoleh tingkat capaian responden (TCR) sebesar 70%. Menurut Sugiyono (2010: 78) klasifikasi nilai antara 70-79 adalah berada pada kategori cukup baik. Artinya, mahasiswa UNP memiliki persepsi cukup baik terhadap peran BEM dalam mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan kampus agar sesuai dengan kondisi mahasiswa. Aspek yang paling tinggi yaitu persepsi mahasiswa terhadap peran BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam mencermati kebijakan kampus yang berhubungan dengan kesejahteraan mahasiswa sebesar 79% dengan kategori cukup baik, sedangkan aspek yang paling rendah yaitu persepsi mahasiswa terhadap peran BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam mengadakan pertemuan rutin Kementerian Advokesma selingkungan UNP sebesar 51% dengan kategori kurang baik.

Melalui angket pernyataan terbuka yang telah disebarkan kepada 397 responden, diperoleh data bahwa alasan diperolehnya kategori penilaian kurang baik pada indikator memperjuangkan kesejahteraan mahasiswa adalah karena karena (1) 76 responden menjawab bahwa BEM rutin melakukan pertemuan dengan Advokesma selingkungan UNP untuk mencermati berbagai masalah yang terjadi di kalangan mahasiswa, kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman terkait dengan masalah-masalah yang terjadi, (2) Responden menilai BEM KM UNP Periode 2019-2020 mencermati kebijakan kampus yang berhubungan dengan kesejahteraan mahasiswa. Responden menjawab kebijakan UKT merupakan salah satu kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan mahasiswa sangat dicermati oleh BEM, terlihat dengan adanya kegiatan audiensi mengenai kebijakan UKT yang dilakukan oleh BEM.

(3) 98 responden menjawab BEM KM UNP Periode 2019-2020 mengaudiensikan permasalahan yang muncul di kalangan mahasiswa sebagai akibat dari adanya kebijakan kampus yang memberatkan mahasiswa karena selama kepengurusannya, BEM KM UNP Periode 2019-2020 mengaudiensikan kesulitan membayar UKT yang terjadi di kalangan mahasiswa akibat adanya kebijakan

pembayaran UKT full di masa pandemi. (4) 109 responden menilai BEM KM UNP Periode 2019-2020 audiensi yang dilakukan oleh BEM tersebut mampu mempengaruhi kebijakan kampus menjadi lebih sesuai dengan kondisi mahasiswa, hal ini terlihat dengan setelah dilakukannya audiensi oleh BEM, pihak kampus mengeluarkan kebijakan terbaru tentang UKT yang banyak memberikan kemudahan bagi mahasiswa, seperti adanya pencicilan pembayar ukt, pemotongan UKT 50% dan kemudahan lainnya yang lebih memperhatikan kesejahteraan mahasiswa.

**Tabel 4. Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020**

Indikator	Mean	Jumlah Responden	TCR	Kategori
Memperjuangkan kesejahteraan mahasiswa	0,67	397	67%	Kurang Baik
Mempengaruhi kebijakan kampus	0,70	397	70%	Cukup Baik
<b>Mean</b>	<b>0,68</b>	<b>397</b>	<b>68%</b>	<b>Kurang Baik</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan tabel rekapitulasi data di atas dapat dilihat bahwa pada indikator memperjuangkan kesejahteraan mahasiswa mencapai 67% dengan kategori kurang baik dan indikator memperjuangkan kebijakan kampus mencapai kategori cukup baik dengan tingkat capaian sebesar 70%. Berdasarkan perolehan data dua indikator di atas, maka terlihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 berada pada kategori kurang baik yang dibuktikan dengan tingkat capaian responden sebesar 68%.

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 adalah kurang baik. Peran advokasi BEM ini sangatlah penting bagi mahasiswa. Melalui peran advokasi BEM, mahasiswa dapat menyampaikan segala bentuk permasalahan yang mengancam hak serta kesejahtraannya sebagai mahasiswa. Hal ini berhubungan dengan apa yang dikatakan oleh Zulyadi (2016: 66) bahwa advokasi merupakan suatu usaha yang dilakukan agar para pembuat kebijakan konsisten untuk mencari penyelesaian dan memberi dukungan atas permasalahan yang sedang terjadi dan mengancam kesejahteraan masyarakat publik di lingkungan tanggung jawabnya. Peran advokasi BEM sendiri merupakan tugas dan tanggung jawab BEM untuk berperan sebagai mediator dalam menjembatani antara mahasiswa dengan pihak kampus dalam rangka mencapai pemenuhan hak serta memperjuangkan kesejahteraan mahasiswa secara sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan terhadap kebijakan kampus agar kebijakan tersebut lebih sesuai dengan kondisi serta kebutuhan mahasiswa.

Peran advokasi pada penelitian ini diukur melalui dua indikator. Indikator pertama yaitu memperjuangkan kesejahteraan mahasiswa. Indikator ini mengacu pada peran BEM dalam menjembatani dan melayani kebutuhan mahasiswa dengan pihak kampus jika terdapat permasalahan yang mengancam hak dan kesejahtraannya sebagai mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan tergambar pada tabel 2, menunjukkan bahwa TCR persepsi mahasiswa terhadap indikator memperjuangkan kesejahteraan mahasiswa mencapai 67%. Menurut Sugiyono (2010: 78) klasifikasi nilai antara 55% - 69% adalah berada pada kategori kurang baik. Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa UNP memiliki persepsi kurang baik terhadap peran BEM dalam memperjuangkan kesejahteraan mahasiswa.

Dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa persepsi ini terbentuk berdasarkan pada beberapa alasan, yaitu responden menilai bahwa BEM KM UNP Periode 2019-2020 telah cukup baik dalam menjembatani mahasiswa dengan pihak kampus terhadap permasalahan yang mengancam kesejahteraan di kalangan mahasiswa, terutama yaitu masalah kesulitan dalam pembayaran UKT, namun untuk permasalahan akademik dan non akademik masih dinilai kurang baik karena pada masa kepengurusan BEM periode ini, permasalahan dominan yang terjadi adalah permasalahan kesulitan pembayaran UKT di tengah pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasan, dkk (2021) yang mengatakan bahwa sebanyak 12% mahasiswa merasa kesulitan dan tidak mampu membayar UKT di masa pandemi. Mereka mengharapkan adanya kebijakan penurunan UKT dan keringanan lainnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lodang (2017) yang mengatakan bahwa salah satu keluhan yang kurang maksimal untuk ditangani dengan baik oleh Departemen Advokasi & Propaganda adalah keluhan mahasiswa di bidang akademik. Selain itu, responden menilai BEM KM UNP Periode 2019-2020 cukup solutif dalam mendampingi permasalahan-permasalahan yang diajukan oleh mahasiswa.

Indikator kedua yaitu mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan kampus agar sesuai dengan kondisi mahasiswa. Persepsi responden terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 dalam memperjuangkan kesejahteraan mahasiswa ini mengacu pada konsep advokasi menurut Makinuddin & Sasonko (2011: 15-16), yaitu mengkonsepsikan advokasi sebagai upaya mencermati kebijakan untuk memperbaiki, membela, dan mengubah kebijakan sesuai dengan kepentingan prinsip-prinsip keadilan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan tergambar pada tabel 3, menunjukkan bahwa TCR persepsi mahasiswa terhadap indikator mempengaruhi kebijakan kampus yang berkaitan dengan kesejahteraan mahasiswa mencapai 70% dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNP memiliki persepsi cukup baik terhadap peran BEM dalam mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan kampus agar sesuai dengan kondisi mahasiswa.

Dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa persepsi ini terbentuk berdasarkan pada beberapa alasan, yaitu dalam rangka memperjuangkan hak serta kesejahteraan mahasiswa, BEM KM UNP Periode 2019-2020 mengadakan pertemuan rutin Kementerian Advokesma selingkungan UNP guna mencermati dan membahas permasalahan-permasalahan yang sedang dialami mahasiswa kebanyakan dengan mengumpulkan data-data yang ada. Pada pertemuan ini lah nantinya akan ditentukan permasalahan mana yang akan diadvokasikan. Sesuai dengan teori advokasi kebijakan menurut Topatimasang (2016) pertemuan ini merupakan langkah memilih isu dalam proses advokasi kebijakan. Responden menilai BEM KM UNP Periode 2019-2020 mencermati kebijakan kampus yang berkaitan dengan kesejahteraan mahasiswa, dimana kebijakan yang dimaksud mahasiswa disini adalah kebijakan UKT. BEM melakukan audiensi mengenai permasalahan kesulitan membayar UKT di masa pandemi yang melanda mahasiswa. Audiensi yang dilakukan tersebut mampu mempengaruhi kebijakan kampus, yaitu dengan keluarnya kebijakan baru yang memberikan lebih banyak kemudahan dan keringanan bagi mahasiswa, seperti adanya layanan pencicilan UKT, pemotong UKT, beasiswa dan lainnya yang lebih memperhatikan kondisi mahasiswa. Mahasiswa mengaku merasa sangat terbantu akan hal ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Surya (2018) bahwa isu tentang UKT

merupakan isu strategis yang memiliki dampak positif bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi namun berbenturan dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan argumentasi kualitatif responden menemukan bahwa persepsi ini terbentuk berdasarkan pada beberapa alasan, yaitu dalam rangka memperjuangkan hak serta kesejahteraan mahasiswa, BEM KM UNP Periode 2019-2020 masih kurang baik dalam mengadakan pertemuan rutin Kementerian Advokesma selingkungan UNP guna mencermati dan membahas permasalahan-permasalahan yang sedang dialami mahasiswa kebanyakan dengan mengumpulkan data-data yang ada. Padahal, pada pertemuan ini lah nantinya akan ditentukan permasalahan mana yang akan diadvokasikan. Sesuai dengan teori advokasi kebijakan menurut Topatimasang (2016) pertemuan ini merupakan langkah memilih isu dalam proses advokasi kebijakan.

Responden menilai BEM KM UNP Periode 2019-2020 mencermati kebijakan kampus yang berkaitan dengan kesejahteraan mahasiswa, dimana kebijakan yang dimaksud mahasiswa disini hanyalah kebijakan UKT. BEM melakukan audiensi mengenai permasalahan kesulitan membayar UKT di masa pandemi yang melanda mahasiswa. Audiensi yang dilakukan tersebut mampu mempengaruhi kebijakan kampus, yaitu dengan keluarnya kebijakan baru yang memberikan lebih banyak kemudahan dan keringanan bagi mahasiswa, seperti adanya layanan pencicilan UKT, pemotong UKT, beasiswa dan lainnya yang lebih memperhatikan kondisi mahasiswa. Mahasiswa mengaku merasa sangat terbantu akan hal ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Surya (2018) bahwa isu tentang UKT merupakan isu strategis yang memiliki dampak positif bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi namun berbenturan dengan peraturan yang berlaku.

## SIMPULAN

Dari rata-rata hasil persentase persepsi mahasiswa dilihat dari indikator memperjuangkan kesejahteraan mahasiswa sebesar 67% dengan kategori kurang baik, dan indikator mempengaruhi kebijakan kampus sebesar 70% dengan kategori cukup baik, maka didapatkan kesimpulan rata-rata secara keseluruhan mengenai persepsi mahasiswa terhadap peran advokasi BEM KM UNP Periode 2019-2020 yaitu 68% dengan kategori kurang baik. Persepsi ini terbentuk berdasarkan pada beberapa alasan, yaitu bahwa BEM KM UNP Periode 2019-2020 telah cukup baik dalam menjembatani mahasiswa dengan pihak kampus terhadap permasalahan yang mengancam kesejahteraan di kalangan mahasiswa, terutama yaitu masalah kesulitan dalam pembayaran UKT, namun untuk permasalahan akademik dan non akademik masih dinilai kurang baik dan tidak baik karena pada masa kepengurusan BEM periode ini, permasalahan dominan yang terjadi adalah permasalahan kesulitan pembayaran UKT di tengah pandemi. BEM KM UNP Periode 2019-2020 mencermati kebijakan kampus yang berkaitan dengan kesejahteraan mahasiswa, dimana kebijakan yang dimaksud mahasiswa disini hanyalah kebijakan UKT. BEM melakukan audiensi mengenai permasalahan kesulitan membayar UKT di masa pandemi yang melanda mahasiswa. Audiensi yang dilakukan tersebut mampu mempengaruhi kebijakan kampus, yaitu dengan keluarnya kebijakan baru yang memberikan lebih banyak kemudahan dan keringanan bagi mahasiswa.

**DAFTAR REFERENSI**

- Assyahri, W., Adnan, M. F., & Mubarak, A. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja BEM dalam Melakukan Koordinasi Ormawa Selingkungan UNP. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 2(2), 136-146.
- Gresela, J., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Uang Kuliah Tunggal Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 612-619.
- Istiqomah, N. (2010). *Citra organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah periode 2008-2009 di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Rizqa, I. (2021). Klasifikasi Aspirasi Mahasiswa Dengan Naive Bayes Classifier. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 11(1), 01-09.
- Sasongko, T. H. (2006). *Analisis sosial: bersaksi dalam advokasi irigasi*. Yayasan Obor Indonesia.
- Peran, H. M. J. (2017). Peran HMJ Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Dalam Menangani Keluhan Mahasiswa Di Bidang Akademik.
- Mutakim, J. (2015). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengembangan Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 37-49.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Roem, Topatimasang. (2016). *Mengubah Kebijakan Publik*. Yogyakarta: INSIST Press
- Undang-Undang Dasar Keluarga Mahasiswa Universitas Negeri Padang (UUD KM UNP)
- Zulyadi, Teuku. (2014). Advokasi Sosial. *Jurnal Al-Bayan* Vol 21 No 30

